

**ANALISIS RASIO CAR, ROA, ROE DAN BOPO TERHADAP KONDISI
FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2019-2020**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

DEPI NOPITARATI

NIM. 1811140031

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/ 1444 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Rasio CAR, ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020", Oleh Depi NopitaRati, NIM 1811140031, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari: Kamis

Tanggal: 27 Oktober 2022/ 1 Rabi'ul Akhir 1444 H

Dinyatakan **LULUS**, Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Bengkulu, 31 Oktober 2022M

1 Rabi'ul Akhir 1444 H

Tim Sidang *Munaqasyah*

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, MA

NIP. 196606161995031002

Aan Bhar, M.M.

NIP. 198908062019031008

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, MA

NIP. 196606161995031002

Faisal Muttaqin, SE., MSM

NIP. 198701282019031007

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Supardi, M.Ag

NIP. 196504101993031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Depi NopitaRati, NIM 1811140031 dengan judul "**Analisis Rasio CAR, ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020**" Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, September 2022 M
Zulhijah 1444 H

Pembimbing I

Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197705092008012014

Pembimbing II

Aan Shar, M.M.
NIP. 198908062019031008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Rasio Car, Roa, Roe Dan Bopo Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu Oktober 2022 M
Zulhijah 1444 H

va yang menyatakan



Depi NopitaRati
NIM. 1811140031

ABSTRAK

Analisis Rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020

Oleh Depi NopitaRati, NIM 1811140031

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah 2019-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan penelitian ini 10 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2020. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis regresi data panel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0,016 < 0,05$, ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0,023 < 0,05$, ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0,020 < 0,05$, BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0,019 < 0,05$.

Kata Kunci: CAR, ROA, ROE, BOPO, *Financial Distress*

ABSTRACT

Analysis of CAR, ROA, ROE and BOPO Ratios on Financial Distress Conditions in Islamic Commercial Banks for the 2019-2020 Period

Oleh Depi NopitaRati, NIM 1811140031

This study aims to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operational Costs and Operating Income (BOPO) on the Financial Distress condition of Islamic Commercial Banks 2019-2020. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The sample used in this study was 10 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2019-2020 period. The data collection method is done by accessing the annual financial reports published by the Financial Services Authority. The data analysis technique used was the panel data regression analysis method. The results of this study indicate that the CAR variable has a significant effect on financial distress with a sig value of $0.016 < 0.05$, ROA has a significant effect on financial distress with a sig value of $0.023 < 0.05$, ROE has a significant effect on financial distress with a sig value of $0.020 < 0.05$, BOPO has a significant effect on financial distress with a sig value of $0.019 < 0.05$.

Keywords: CAR, ROA, ROE, BOPO, *Financial Distress*

MOTTO

***“Selama Doa ibu Menyertaimu Tidak Ada Yang Perlu Dikhawatirkan
Termasuk Kegagalan.”***

- Depi Nopita Rati -

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin...

Lantunan syukurku terucap dengan menyebut lafadz Mulia-Mu Wahai Rabb-ku Yang Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Tinggi, lagi Maha Penyayang. Dengan melantunkan sholawat kepada-mu Wahai Baginda Muhammad SAW. Dengan Kasih Sayang-mu ya Allah telah memberikan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi (karya) ini untuk :

“Untuk Mamak dan Nenek tercinta”

Kepada ibunda Helmi Tiwi Yeah We dit it, Terima kasih selalu memberikan dukungan, doa, dan bahkan segala yang dipunya dan segalah yang bisa dilakukan. Dari kecil engkau sudah menjadi ayah, ibu, sahabat untukku selalu mengusahakan segalah kemampuan dan mendahulukan memenuhi kebutuhan ku agar aku tidak pernah merasa kekurangan. Subuh, siang, sore lelah, sakit, hujan, badai kau tempuh tak pernah sekalipun engkau mengeluh. Aku belajar banyak tentang kehidupan darimu, sungguh sabarmu tiada batasnya perkataan dan perbuatan orang tak pernah kau balas bahkan kau jadikan motivasi untuk masa depanku lebih baik. Sungguh sampai sebesar apapun , mau berapapun umurku aku tetap membutuhkanmu. Untuk nenek ibu keduaku terima kasih atas kasih sayangmu, doa, motivasi, dan semangat yang selalu engkau berikan kepadaku. Sehat ,Bahagia, dan semoga selalu di lindungi Allah Swt 2 surgaku.

“Untuk Dosen Pembimbing Tugas Akhir”

Kepada Pembimbing I Ibu Eka Sri Wahyuni,MM dan Pembimbing II Bapak Aan Shar,M.M Terima kasih atas waktu ,arahan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sampai selesai.

“Untuk Teman dan Rekan Seperjuangan”

Terima kasih waktu, semangat, pengalaman dan kenangan indah bersama kalian semoga di lain waktu kita dapat bertemu lagi. Kepada kalian Rosa Nurmarliyani, Bunga, Nara, DUTA FEBI Tahun 2021 and special thank mami Feranita, S.Ag.,MH Sebagai pembina DUTA FEBI yang sangat seru , Anak Tari FEBI dan Anak PBS A Boc.a Class selama 8 semester.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari yang tidak berilmu pengetahuan menjadi berlimpah dengan ilmu pengetahuan dan selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020”.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Rasio CAR, ROA, ROE, BOPO Terhadap *Financial Distress* dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr .H.Zulkarnain Dali, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. H.Supardi, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Eka Sri Wahyuni, MM selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Aan Shar, M.M selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Orang tua penulis yang selalu mendoakan kesuksesan anaknya.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis

Depi NopitaRati

NIM 1811140031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Manajemen Perbankan Syariah	19
1. Pengertian Perbankan Syariah.....	19
2. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah	20
3. Prinsip Perbankan Syariah.....	23
4. Keunggulan Perbankan Syariah	26
B. <i>Financial Distress</i>	28

1.	Pengertian <i>Financial Distress</i>	28
2.	Dampak <i>Financial Distress</i>	29
3.	Model Prediksi <i>Financial Distress</i>	30
4.	Indikator <i>Financial Distress</i>	32
C.	Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)	33
1.	Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	33
2.	Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	33
3.	Indikator <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	34
D.	Rasio Return On Assets (ROA)	37
1.	Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	37
2.	Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	37
3.	Indikator <i>Return On Assets (ROA)</i>	38
E.	Rasio Return On Equity (ROE)	39
1.	Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i>	39
2.	Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i>	39
3.	Indikator <i>Return On Equity (ROE)</i>	41
F.	Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) 42	
1.	Pengertian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	42
2.	Pengukuran Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	42
3.	Indikator Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	43
G.	Hubungan Antar Variabel	44
1.	Hubungan <i>Financial Distress</i> dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	44
2.	Hubungan <i>Financial Distress</i> dengan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	45

3. Hubungan <i>Financial Distress</i> dengan <i>Return On Equity</i> (<i>ROE</i>).....	45
4. Hubungan <i>Financial Distress</i> dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (<i>BOPO</i>)	46
H. Kerangka Berpikir Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	48
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	50
E. Variabel dan Definisi Operasional	51
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	68
1. Estimasi Regresi Data Panel.....	68
a. Cammon Effect.....	68
b. Fixed Effect	68
c. Random Effect.....	69
2. Pengujian Data Panel.....	70
a. Uji Chow	70
b. Uji Hausman.....	71
3. Uji Asumsi Klasik	72
a. Uji Normalitas	72
b. Uji Heterokedasitas.....	73
c. Uji Autokorelasi	74
d. Uji Multikolinearitas	74

4. Pengujian Hipotesis	75
a. Uji Hipotesis R2	76
b. Uji Hipotesis F.....	77
c. Uji Hipotesis t.....	78
C. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio CAR 2019-2020.....	6
Tabel 1.2 Rasio ROA 2019-2020.....	7
Tabel 1.3 Rasio ROE 2019-2020	8
Tabel 1.4 Rasio BOPO 2019-2020	9
Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat CAR.....	34
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	38
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat ROE.....	40
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO	43
Tabel 2.5 Kerangka Berpikir.....	47
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah.....	49
Tabel 4.1 Common Effect Model	68
Tabel 4.2 Fixed Effect Model	68
Tabel 4.3 Random Effect	69
Tabel 4.4 Uji Chow.....	70
Tabel 4.5 Uji Hausman	71
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.8 Model Summary	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis DW	74
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.11 Uji Hipotesis R ²	76
Tabel 4.12 Uji Hipotesis F	77
Tabel 4.13 Uji Hipotesis t	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan (*financial institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.¹ Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, usaha perbankan diantaranya meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana menjadi kegiatan yang utama.²

Dalam menjalankan kelangsungan perusahaan, tidak terlepas dari adanya masalah keuangan. Oleh karena itu penanganan keuangan yang terampil sangat penting dalam semua tugas yang terkait dengan operasi sebagai cara untuk mengantisipasi kelebihan atau kekurangan dana yang nantinya dapat menimbulkan tantangan keuangan bagi perusahaan. Sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan setiap tahun dan untuk meninjau kinerja perusahaan pada tahun berjalan untuk menentukan kemajuan dan peningkatan perusahaan. Kinerja atau prestasi kerja merupakan kesuksesan seseorang didalam melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut berdasarkan surat dalam Al-Quran Surat Al-Mulk Ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ دَلْوَالًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

¹Mardani,"Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia (Jakarta:Kencana)." 2017: 1

² Intan Rika Yuliana, Sinta Listari,"Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia", JIAKES Vol. 9 No. 2 2021, Hal 310

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezkiNya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.³

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan peristiwa yang menjadi perhatian khusus dalam industri bisnis. Perusahaan yang rentan mengalami *Financial Distress* ini salah satunya yaitu Bank Umum Syariah. Fungsi Bank sendiri ialah sebagai intermediary yang salah satunya penyalur dana. Sebagai antisipasi adanya potensi kebangkrutan didalam pelaksanaan proses penyaluran dana tersebut, maka manajemen bank umum syariah perlu menganalisis adanya *Financial Distress* yang akan dialami oleh Bank Umum Syariah. Pada kondisi tersebut, bank sedang mengalami keuangan yang tidak sehat sehingga tidak sanggup lagi untuk melakukan fungsi intermediary dengan tepat yang tentunya juga akan mengancam kondisi bank itu sendiri.

Perusahaan yang sedang mengalami ketidak cukupan untuk dapat melunasi segala hutangnya baik hutang jangka pendek dan jangka panjangnya dikatakan sedang mengalami kondisi *Financial Distress*. Permasalahan kesulitan keuangan akan berakibat buruk dimana akan terjadi kerugian yang akan berimbas pada berbagai pihak. Beberapa kemungkinan permasalahan yang akan timbul diantaranya dapat membuat stakeholders seperti pemegang saham, calon investor maupun kreditur enggan untuk berinvestasi pada

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), Hal 563

perusahaan, karena tidak adanya rasa kepercayaan pada perusahaan untuk memberikan return atas dana yang telah di investasikan.⁴

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan sebenarnya dapat diukur dengan laporan keuangan, dengan cara melakukan analisa rasio laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategis perusahaan yang telah dilaksanakan. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian laporan keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.⁵

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan Bank Umum Syariah dalam memperhitungkan *financial distress* peneliti menggunakan cara menganalisis rasio-rasio keuangan, yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Return On Assets* (ROA),

⁴ Mella Katrina Sari, Sri Eka Sadriatwati, "Analisis *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel", JPENSI Vol 5 No 2 2020, Hal 188

⁵ Vrita Iyan Dana, "Pengaruh CAR, NPL, ROE, LDR, BOPO Terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan go public yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018", Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020, Hal 3

rasio *Return On Equity* (ROE) dan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.⁶ CAR memperlihatkan sejauh mana penyusutan asset bank masih bisa ditutup oleh equity bank yang ada. Semakin besar CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki bank guna menopang penyusutan asset sehingga dapat untuk menyerap kerugian- kerugian yang tidak bisa dihindarkan. CAR digunakan sebagai alat ukur dalam pemenuhan investasi pada suatu bank. jika bank mempunyai modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menciptakan profit, maka akan bisa memperkecil kemungkinan perusahaan itu mengalami kesulitan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wulandari 2020 menerangkan jika rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi pada probabilitas *financial distress*.⁷

Rasio keuangan lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah Rasio Profitabilitas, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Return On Assets* (ROA), Rasio *Return On Equity* (ROE) dan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) masuk kedalam

⁶Muamar Khadapi, "Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR terhadap *financial distress bank umum syariah diindoneisa periode 2014-2016*", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Hal 50

⁷ Eddo Mochammad Kareem, Didit Supriyadi, Sri Suartini, "Pengaruh rasio kecukupan modal, resiko kredit, pfofitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2020*", Journal of Economic, Business and Accounting Vol. 5 No. 2 2022, Hal 1108

rasio profitabilitas. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.⁸ Studi yang dilakukan Nurcahyono, Ketut Sudharma 2014 mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan.

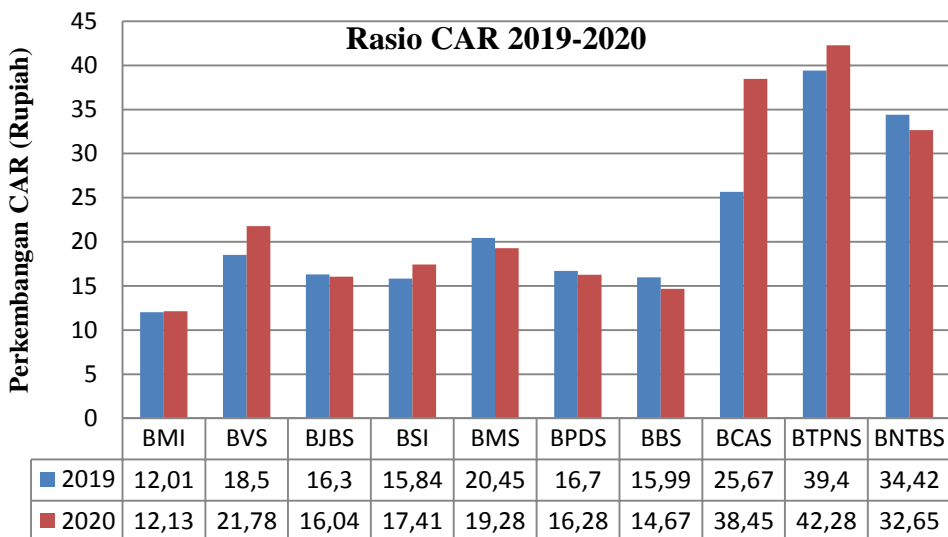
Rasio *Return On Equity* (ROE) ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memperoleh laba bersih. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang diperoleh oleh Bank tersebut, apabila terjadi kenaikan laba bersih maka dapat dikatakan kinerja manajemen Bank terbukti efektif sehingga dapat dipercaya oleh nasabah maupun investor.⁹ Penelitian dilakukan Mella Katrina Sari 2020 menerangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Rasio BOPO untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.¹⁰ semakin tinggi BOPO akan semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank untuk mengalami *financial distress*. Penelitian Mahendra Thoqih Masruri 2020 mengatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

⁸Verani Carolina,Elyzabet I. Marpaung,Derry Pratama,"*Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*", Jurnal Akuntansi Maranatha Vol. 9 No. 2, Hal 139

⁹Rendra Pratama,"*analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress bank umum syariah menggunakan model logit di indonesia*", STIE Perbanas Surabaya, Hal 4

¹⁰Muamar Khadapi," *Pengaruh CAR,ROA,BOPO dan FDR terhadap....*, Hal 52

Tabel 1.1

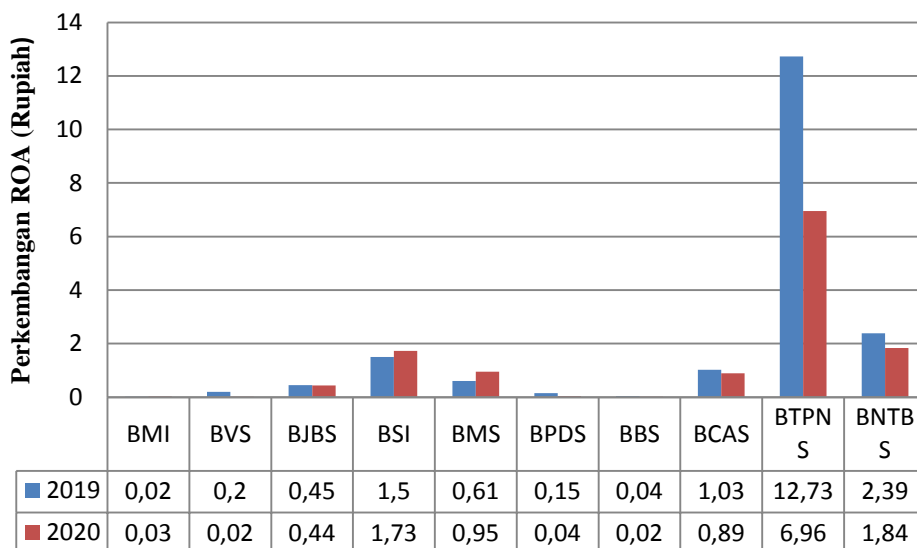


Sumber: www.ojk.co.id (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 Menggambarkan tingkat CAR Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2020. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,12%. Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan sebesar 3,28%. Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan sebesar 0,26%. Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,57%. Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebesar 1,17%. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sebesar 0,42%. Bank Bukopin Syariah mengalami penurunan sebesar 1,32%. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan sebesar 12,78%. Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan sebesar 2,88%. Bank NTB Syariah mengalami penurunan sebesar 1,77%.

Tabel 1.2

Rasio ROA 2019-2020

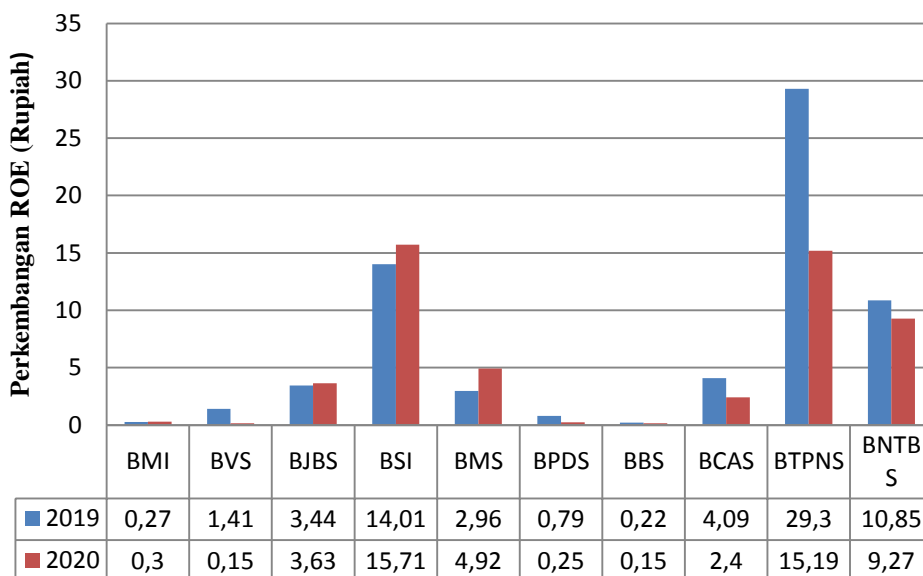


Sumber: www.ojk.co.id (diolah)

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa tingkat ROA yang mengalami fluktuasi. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,01%. Bank Victoria Syariah mengalami penurunan sebesar 0,18%. Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan sebesar 0,01%. Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,25%. Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebesar 0,34%. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sebesar 0,11%. Bank Bukopin Syariah mengalami penurunan sebesar 0,02%. Bank BCA Syariah mengalami penurunan sebesar 0,14%. Bank BTPN Syariah mengalami penurunan sebesar 5,77%. Bank NTB Syariah mengalami penurunan sebesar 0,55%.

Tabel 1.3

Rasio ROE 2019-2020

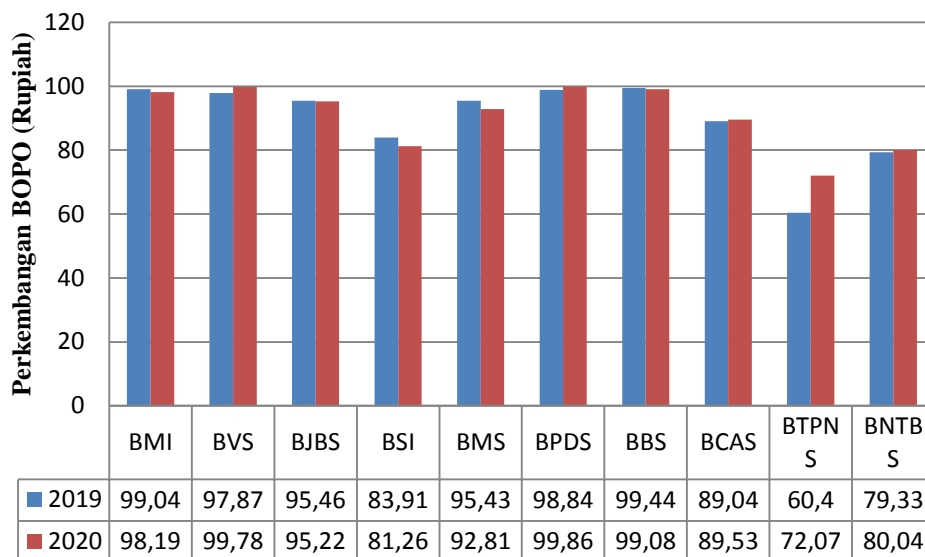


Sumber: www.ojk.co.id (diolah)

Tabel 1.3 menggambarkan bahwa tingkat ROE 2019-2020 Bank Muamalat mengalami penurunan sebesar 0,03%. Bank Victoria Syariah mengalami penurunan sebesar 1,26%. Bank Jabar Banten Mengalami penurunan sebesar 0,19%. Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,7%. Bank Mega Syariah mengalami peningkatan sebesar 1,96%. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sebesar 0,54%. Bank Bukopin Syariah mengalami penurunan sebesar 0,07%. Bank BCA Syariah mengalami penurunan sebesar 1,69%. Bank BTPN Syariah mengalami penurunan sebesar 14,11%. Bank NTB Syariah mengalami penurunan sebesar 1,58%.

Tabel 1.4

Rasio BOPO 2019-2020



Sumber: www.ojk.co.id (diolah)

Pada Tabel 1.4 menggambarkan bahwa tingkat BOPO Bank Muamalat mengalami penurunan sebesar 0,85%. Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan sebesar 1,91%. Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan sebesar 0,24%. Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,65%. Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebesar 2,62%. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 1,02%. Bank Bukopin Syariah mengalami penurunan sebesar 0,36%. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,49%. Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan sebesar 11,67%. Bank NTB Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,71%.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai CAR, ROA, ROE, BOPO Selama 2019-2020 berfluktuatif dimana dibeberapa perbankan tersebut berada dibawah standar sehat yang ditetapkan Oleh Bank Indonesia. Apabilah Faktor CAR, ROA, ROE, BOPO terus menerus berada dibawah standar sehat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia hal tersebut dapat menimbulkan kondisi kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan bank sehingga dapat mengganggu fungsi dan peranan bank.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana peran rasio keuangan perbankan dalam memprediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis bagaimanakah rasio keuangan perbankan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di indonesia.

1. Bagaimanakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah?
2. Bagaimanakah Return On Assets (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah?
3. Bagaimanakah Return On Equity (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah?

4. Bagaimanakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO berpengaruh terhadap kondisi keuangan *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah 2019-2020 ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya, baik itu perbaikan atau pengembangan mengenai Analisis Rasio CAR, ROA , ROE dan BOPO Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020 .

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia dapat digunakan sebagai bahan masukan, saran atau evaluasi dalam menghadapi *financial distres* .
- b. Bagi Lembaga Pendidikan dapat digunakan memberikan informasi sebagai media pembelajaran yang membangun guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan .
- c. Bagi pihak lain sebagai bahan bacaan untuk memberikan wawasan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Demi mendukung pembahasan lebih mendalam mengenai penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang

berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Windi Hayati/2018	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Leverage dan Bank Size Terhadap Financial Distress Bank Umum di Indonesia Tahun 2009-2016	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net interest Margin, Leverage dan Bank Size terhadap financial distress. Hasil pengujian hipotesis bahwa Net interest Margin tidak berpengaruh terhadap financial distress. Capital Adequacy Rati berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio berpengaruh positif

		signifikan terhadap financial distress. Bank size yang diukur dengan total asset berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.
Farikha Amalia/2020	Nur Analisis Pengaruh Capital Adequancy Ratio(CAR), Return On Assets(ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing To Deposit Ratio(FDR) Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Financial Distress periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap financial distress, variabel ROA terhadap berpengaruh positif signifikan, variabel

		BOPO tidak berpengaruh terhadap financial distress dan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap financial distress.
Fayakhun Bakhtiar/2019	Analisis Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Hasil perhitungan Altman Z-score dari tahun 2014-2018 menunjukkan Bank Syariah Mandiri berada pada distress zone, sedangkan Bank BCA Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah berada pada grey zone. Analisis data menggunakan data panel. Model yang terpilih adalah fixed effect model. Adjust R ² sebesar 38,62% menunjukkan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sisanya sebesar 61,38%

		<p>dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap perolehan nilai Altman Z-score, sedangkan ROA, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai Altman Z-score.</p>
<p>Eddo Mochammad Kareem,dkk/2022</p>	<p>Pengaruh Rasio Kecukupan Modal,Resiko Kredit,Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan berupa rasio perbankan CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA,</p>

		<p>ROE dan LDR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan secara parsial CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan NPL, ROE dan LDR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.</p>
<p>Mahendra Thoqih Masruri/2020</p>	<p>Analisis pengaruh ROA,FDR,BOPO terhadap financial distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019)</p>	<p>Pada penelitian ini NPF digunakan sebagai parameter kondisi financial distress bank, jika NPF >5% maka bank berada kondisi financial distress, sebaliknya <5% bank</p>

		tidak mengalami financial distress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, FDR, dan BOPO terhadap financial distress tahun 2001 hingga 2019.
--	--	---

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Bab ini menyajikan tentang pendahuluan sebagai pengantar awal skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan .

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, Bab ini berisi tentang teori-teori yang bersangkutan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan kerangka berfikir agar mempermudah peneliti untuk melanjutkan penelitian dan selanjutnya pengembangan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan

data, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang deskripsi data dan analisis data yang telah ditemukan pada bab sebelumnya sebagai interpretasi hasil analisis.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat diberikan kepada bank dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin dimasa yang datang dilaksanakan diatas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang berarti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau saling untuk melakukan muamalat.¹

Pengertian bank umum syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 butir 7 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga serta operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AlQuran dan Hadis Nabi. Perbankan syariah di Indonesia menurut kelembagaanya dapat dibagi tiga kelompok yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).²

Dalam pengoperasiannya bank syariah yang menjadi landasan utama adalah al-Qur'an dan Hadits. Beberapa ayat

¹ Djazuli dan Yadli Yanuari, "*Lembaga – lembaga Perekonomian Umat*", (Jakarta: Rajawali Press, 2001), Hal 53

² Raufima Syawlia Harahap, "*Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Risk Based Bank Rating Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*", 2018 Hal 14

di dalam al-Qur'an sebagai dasar operasional bank syariah, antara lain dalam Qs. Albaqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۚ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemah:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”

2. Tujuan Dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya beraskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan apabila kita berbicara mengenai fungsi bank syariah, Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana

dari bank, dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1. Fungsi Bank Syariah untuk Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

- a. Al-wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam.
- b. Al-mudharabah merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang investasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam.

2. Fungsi Bank Syariah sebagai Penyalur Dana Kepada Masyarakat

- a. Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank

syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

- b. Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

3. Fungsi Bank Syariah memberikan Pelayanan Jasa Bank

- a. Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.
- b. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan

pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa fee yang disebut fee based income.

3. Prinsip Perbankan Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur –unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Prinsip –prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain :

1. Larangan terhadap transaksi yang mengandung Barang atau Jasa yang diharamkan.

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindar dari kemudaratan. Alquran dan Sunah Nabi

Muhammad SAW, sebagai sumber hukum dalam menentukan keharaman suatu barang atau jasa, menyatakan secara khusus berbagai jenis bahan yang dinyatakan haram untuk dimakan, diminum dan dipakai oleh seorang muslim. Bagi industry perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank syariah. Dengan demikian, pada suatu bank syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak di bidang peternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.

2. Larangan terhadap Transaksi yang Diharamkan Sistem dan Prosedur Perolehan Keuntungannya.

Selain melarang transaksi yang haram zatnya, agama islam juga melarang transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah:

- a. Tadlis, Transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.

- b. Gharar, Transaksi gharar memiliki kemiripan dengan tadlis. Dalam tadlis, ketiadaan informasi terjadi pada salah satu pihak, sedangkan dalam gharar ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
- c. Bai' Ikhtikar, Bai' Ikhtikar merupakan bentuk lain dari transaksi jual beli yang dilarang oleh syariah islam. Ikhtikar adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian, penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi dibanding harga sebelum kelangkaan terjadi.
- d. Bai' Najasy, Adalah tindakan menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk, sehingga harga jual produk akan naik
- e. Maysir, Ulama dan Fuqaha mendefinisikan maysir sebagai suatu permainan di mana satu pihak akan memperoleh keuntungan sementara pihak lainnya akan menderita kerugian.
- f. Riba, Adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (iwad) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut. Adapun penjelasan tentang riba akan dijelaskan dalam bab berikutnya.³

³ Andrianto dan Anang Firmansyah “*Manajemen Bank Syariah*”(Qiara Media: 2019) Hal 27-34

4. Keunggulan Bank Syariah

1. Fasilitas Selengkap Bank Konvensional Banyak orang yang berpikiran bahwa karena perbankan syariah masih baru, jenis transaksi yang dapat dilakukan hanya sedikit. Anggapan tersebut dulu mungkin bisa dimengerti, tapi sekarang sama sekali tidak benar. Bank Syariah saat ini sangat modern. Semua jenis transaksi mulai dari tabungan, deposito, kredit usaha, kredit rumah, kliring, dan sebagainya dapat dilakukan dengan nyaman. Mayoritas Bank Syariah terhubung dengan jaringan online ATM Bersama sehingga Anda dapat tarik tunai dan transfer realtime dari/ke bank lain dengan mudah. Beberapa Bank ada yang menggratiskan biaya untuk ini. Beberapa Bank Syariah yang memberikan layanan Internet Banking, SMS Banking, bahkan kartu kredit syariah sehingga lebih praktis.
2. Manajemen Finansial yang Lebih Aman Tragedi finansial kredit subprime tahun 2007 nyaris tidak meng-goyahkan investasi yang berbasis syariah. Di saat banyak 166 bank investasi dan bank-bank besar bangkrut maupun membutuhkan kucuran dana, banyak Bank Syariah baru yang justru bermunculan atau buka cabang. Krisis ekonomi justru telah memuktikan bahwa manajemen finansial berbasis syariah jauh lebih aman dibandingkan ekonomi liberal yang dianut bank konvensional.
3. Berkontribusi Langsung Memperkuat Bank Syariah Bank Syariah mengeluarkan 2,5% dari keuntungan tahunannya untuk dizakatkan. Anda sendiri tentunya masih harus Bank konvensional menentukan sendiri suku bunga pinjaman

maupun simpanan berdasarkan ketetapan Bank Indonesia. Ada kemungkinan meski kondisi bank kurang baik, tetap dapat “memberikan” bunga simpanan tinggi dan bunga kredit rendah. Hal ini dapat membahayakan bank tersebut. Bank Syariah memberikan nisbah (“bunga” simpanan) berdasarkan perkembangan finansial perusahaan. Secara tidak langsung Anda menjadi “pemegang saham” di Bank Syariah Anda. Setiap simpanan Anda akan memperkuat investasi bank. Setiap pinjaman Anda akan memperkuat keuntungan bank. Semakin usaha Anda berkembang, bank juga semakin berkembang karena kredit yang diberikan menggunakan skema bagi-hasil. Semakin maju bank, semakin banyak pula keuntungan bank yang dapat dibagikan sebagai nisbah kepada para nasabah.

4. Membantu Orang yang Butuh berzakat Bila Anda muslim dengan menggunakan layanan Bank Syariah, secara tidak langsung Anda turut berzakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Bank konvensional tidak mempunyai kewajiban berzakat .
5. Halal Kredit yang diberikan oleh bank syariah mempunyai persyaratan yang mewajibkan dana digunakan untuk aktivitas yang 100% halal. Bisnis yang dibiayai bank syariah, juga tidak boleh berisiko mengandung kegiatan yang diharamkan oleh agama Islam. Hal ini sama sekali tidak membatasi nasabah bank syariah harus muslim, justru agama apa pun boleh, asal halal pemakaiannya. Meskipun nasabah tersebut muslim, tapi jika pemakaian dana atau usaha yang

dijalankannya tidak halal, maka dia tidak diperkenankan untuk mengambil kredit di Bank Syariah.⁴

B. *Financial Distress*

1. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Definisi mengenai Financial distress adalah suatu kondisi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Selanjutnya financial distress adalah tahap akhir dari krisis likuiditas dan berpotensi termasuk ke dalam tahap kebangkrutan.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan atau kondisi yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan Financial distress berbeda dengan kebangkrutan, dimana financial distress terjadi sebelum kebangkrutan dan merupakan alat untuk mendeteksi apakah terjadi kebangkrutan atau tidak karena dengan mengetahui financial distress perusahaan sejak dini dapat mengantisipasi kondisi-kondisi yang berakhir dengan kebangkrutan. Dan tidak semua perbankan yang mengalami kondisi financial distress akan bangkrut.⁶

⁴ Nurul Ichsan Hasan, "Perbankan Syariah", (Ciputat: Gaung Persada Press Group), Hal 165

⁵ Patricia Febrina Dwijayanti, "Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress", Jurnal Akuntansi Kontemporer 2010 Hal 192

⁶ Mahendra Thoqih Masruri, Rachmad Kresna Sakti, "Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress", Jurnal Ilmiah 2020, Hal 5

2. Dampak *Financial Distress*

Salah satu dampak financial distress adalah dapat membawa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayarkan kewajiban yang ditanggung. Perusahaan yang mengalami financial distress akan menghadapi kondisi :

1. Tidak mampu memenuhi jadwal atau kegagalan pembayaran kembali hutang yang sudah jatuh tempo kepada kreditor.
2. Perusahaan dalam kondisi tidak solvable.

Ada tiga hal yang paling terlihat ketika perusahaan mengalami financial distress, yaitu :

1. Business Failure (kegagalan bisnis), dapat diartikan sebagai :
 - a. Keadaan dimana realized rate of retrun dari modal yang diinvestasikan secara signifikan terus menerus lebih kecil dari rate of retrun pada investasi sejenis.
 - b. Suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya perusahaan.
 - c. Perusahaan diklasifikasikan kepada failure, perusahaan mengalami kerugian operasional selama beberapa tahun atau memiliki retrun yang lebih kecil dari pada biaya modal (cost of capital) atau negative retrun.
2. Insolvency (tidak solvable), dapat diartikan sebagai:
 - a. Technical insolvency timbul apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya pada saat jatuh tempo.
 - b. Accounting insolvency, perusahaan memiliki negative networth, secara akuntansi memiliki kinerja buruk (insolvent), hal ini terjadi apabila nilai buku dari

kewajiban perusahaan melebihi nilai buku dari total harta perusahaan tersebut.

3. Bankruptcy, yaitu kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan memiliki negative stockholders equity atau nilai pasiva perusahaan lebih besar dari nilai wajar harta perusahaan.⁷

3. Model Prediksi *Financial Distress*

Altman adalah orang yang pertama yang menerapkan Multiple Discriminant Analysis. Analisis diskriminan berguna bagi perusahaan untuk mendapatkan peringatan dini kebangkrutan dan kelangsungan usaha. Perusahaan yang memperoleh peringatan kebangkrutan sebelumnya, akan semakin baik pengelolaannya karena manajemen dapat melakukan perbaikan dan dapat memberikan gambaran dan harapan yang solid akan nilai masa depan perusahaan. Analisis diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisa diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau berdasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya.⁸

Penggunaan model Altman Z-Score sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap ataupun

⁷ Chalendra Prasetya Agusti, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*", Skripsi 2013, Hal 22-23

⁸Bakri, "Analisis Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Pendekatan Model Altman Dan Grover", Jurnal Al-Buhuts Vol 15 No 1 2019, Hal 141

stagman melainkan berkembang dari waktu ke waktu, yang mana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga dapat diterapkan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur khususnya perusahaan jasa. Altman melakukan modifikasi terhadap model prediksi kebangkrutan untuk meminimalisir efek industri karena keberadaan variabel perputaran aset yaitu dengan mengeleminasi variabel X5 (Sales to Total Assets) .⁹ Model Altman Z-score yang digunakan ini merupakan hasil revisi tahun 1983. Adapun hasil persamaan revisi tersebut adalah:

$$Z' \text{-score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

Z = Financial Distress

X1 = Modal Kerja / Total Asset

X2 = Laba Ditahan / Total Asset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Asset

X4 = Ekuitas / Total Kewajiban

X5 = Penjualan / Total Asset

Kriteria perusahaan yang bangkrut dan sehat dilandaskan pada nilai Z-Score model Altman:

- a. Apabila nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang diprediksi bangkrut (Distress Zone).
- b. Apabila nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk grey area dimana perusahaan tidak dapat ditetapkan apakah perusahaan dalam kondisi sehat ataupun sedang mengalami kebangkrutan.

⁹ Komang Try Satriawan Korry dkk, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score ", Buletin Studi Ekonomi Vol. 24 No. 2 2019 Hal 193

- c. Apabila nilai $Z > 2,6$ maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang tidak bangkrut (Safe Zone).

4. Indikator *Financial Distress*

Ada beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

1. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
2. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
3. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Sebaliknya, beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

1. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
2. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
3. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
4. Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.

Dampak financial distress tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetapi juga menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, banyaknya pegawai/ karyawan penting yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan upah/ gaji, pemasok

menolak untuk memberikan kredit dan kreditor tidak mau memberikan pinjaman.¹⁰

C. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperhitungkan Modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan salah satu dari rasio kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah penjumlahan aktiva neraca (aktiva yang tercantum dineraca) dengan ATMR administrative (aktiva yang bersifat administrative).

2. *Pengukuran Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Fungsi penilaian Capital atau modal adalah:

- a. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan
- b. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio permodalan dengan menggunakan rasio

¹⁰ Mufidah Syamsuddin, Muhlis, Kammaruddin, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018", IBEF Journal VI 1 2021, Hal 43

Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan rumus yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Kriteria	Peringkat	Nilai
$CAR > 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Baik

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004

3. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Modal

Pengertian modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia menurut Paket Kebijakan 29 Mei 1993 terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Modal inti

- a) Modal disetor: yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.

- c) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dan sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d) Cadangan umum, yaitu cadangan dan penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f) Laba yang ditahan yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jika bank memiliki saldo rugi tahun-tahun lalu, maka kerugian tersebut akan menjadi faktor pengurang dari modal inti yang dimiliki.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Jika pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut akan menjadi faktor pengurang dari modal inti yang dimiliki.

2) Modal pelengkap

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- c) modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai
- d) Qardhul hasan, yaitu kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebijakan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam waktu yang telah ditentukan.

b. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot

0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan hal ini, ATMR mampu menunjukkan nilai aktiva berisiko yang

memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.²⁰ Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di bank. Rasio ini menunjukkan sejauhmana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.¹¹

D. Return On Assets (ROA)

1. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.¹²

2. Pengukuran Return On Assets (ROA)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS Tahun 2007 Rasio Return On Asset (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur Return On Asset (ROA) adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

¹¹ Dwi Sri Rahayu, "Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada PT Bank BNI Syariah periode 2014-2018", Skripsi 2020 Hal 16-21

¹² Farikha Nur Amalia, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019", Skripsi IAIN Salatiga 2020, Hal 35

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Kriteria	Peringkat	Nilai
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Baik
$ROA < 0\%$	5	Tidak Baik

Sumber : SEBI No.9/24/DPBS Tahun 2007

3. Indikator *Return On Assets* (ROA)

1. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Sehingga Laba bersih sebelum pajak atau *Earnings Before Tax* (EBT) yaitu selisih dari pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.¹³

2. Total Aset

Komponen - komponen untuk menghitung total asset pada bank secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Kas
- 2) Penempatan pada bank
- 3) Surat berharga
- 4) Kredit yang diberikan

¹³ Dewi Septia Pratwi, “*Pengaruh Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)*”, Universitas Komputer Indonesia 2015, Hal 24

5) Tagihan lainnya

E. Return On Equity(ROE)

1. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan indikator rentabilitas yang penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik usaha, karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT). Angka ekuitas yang digunakan sebaiknya juga angka rata-rata. Return on equity menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham .

2. Pengukuran Return On Equity (ROE)

Kegunaan Return On Equity adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi para investor perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Kegunaan dari Return On Equity adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Dapat sebagai pembandingan antar perusahaan yang sejenis.

3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.
4. Investor menggunakan ROE sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.
5. Perusahaan menggunakan ROE sebagai tolak ukur keputusan untuk ekspansi. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kegunaan ROE adalah sebagai indikator untuk mencari tahu seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi investor.¹⁴

Dalam menilai ROE dengan rumus yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Kriteria	Peringkat	Nilai
$ROE > 15\%$	1	Sangat Baik
$12,5\% < ROE \leq 15\%$	2	Baik
$5\% < ROE \leq 12,5\%$	3	Cukup Baik
$0\% < ROE \leq 5\%$	4	Kurang Baik
$ROE \leq 0\%$	5	Tidak Baik

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004

¹⁴ Shintia Septiani. "Pengaruh current ratio, price earning ratio, dan return on equity terhadap harga saham pada pt lippo cikarang tbk periode 2010-2019", Universitas Siliwangi 2021, Hal 27-30

3. Indikator *Return On Equity* (ROE)

1. Ekuitas Awal

Ekuitas atau modal pada saat suatu perusahaan berdiri menjadi komponen penting dalam penghitungan ROE. Besaran modal awal tersebut akan sangat mempengaruhi persentase ROE dari suatu perusahaan.

2. Laba Bersih

Salah satu komponen utama dari perhitungan ROE adalah laba bersih. Laba bersih dihitung dalam suatu skema dengan terlebih dulu menghitung pendapatan dari perusahaan. Selain itu, laba bersih juga menjadi salah satu penentu apakah perusahaan layak untuk dipilih oleh para investor. Biasanya, laba bersih dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan sebelum dilakukannya perhitungan ROE.

3. Prive

Prive atau pengambilan modal oleh pemilik perusahaan dapat mempengaruhi hasil perhitungan ROE. Dengan adanya prive, laporan perubahan modal dari suatu perusahaan akan mengalami perubahan di akun modal perusahaan. Hal tersebut lah yang mempengaruhi secara langsung terhadap nilai ROE.
Pendapatan Perusahaan

4. Beban Perusahaan

Selain pendapatan, beban atau biaya juga mempengaruhi jumlah laba bersih dari suatu perusahaan. Apabila jumlah beban atau biaya perusahaan lebih besar dari pendapatan dalam laporan laba rugi, maka laba bersih dari perusahaan bukan lah laba bersih melainkan rugi. Jadi, semakin besar jumlah beban dan biaya akan sangat berpengaruh terhadap

perhitungan laba bersih yang dijadikan salah satu indikator perhitungan ROE suatu perusahaan.

F. Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

1. Pengertian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.¹⁵

2. Pengukuran Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹⁵Yonira Bagiani Alifah, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012", Universitas Negeri Yogyakarta 2014, Hal 44

Tabel 2.4

Kriteria Peringkat Penilaian BOPO

Kriteria	Peringkat	Nilai
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Baik
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Baik
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Baik
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Baik
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Baik

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004

3. Indikator Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

1. Biaya Operasional Bank merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas bank seperti, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, serta biaya operasional lainnya. Biaya operasional lainnya terdiri dari:
 - 1) Biaya Administrasi dan umum, terdiri dari:
 - a. Premi asuransi lainnya
 - b. Sewa dan Promosi
 - c. Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
 - d. Barang dan Jasa
 - 2) Biaya Personalia
 - 3) Biaya Penurunan Nilai Surat Berharga
 - 4) Biaya Transaksi Valas
2. Pendapatan bersih bank adalah jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha atau lembaga keuangan. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham. Ketika bank mengalami kerugian, dengan kerugian tersebut secara otomatis akan mengurangi

jumlah modal bank. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.¹⁶

G. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Rasio CAR Terhadap *Financial Distress*

Rasio permodalan yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio yang mengukur kemampuan modal yang dimiliki suatu bank untuk dapat menutup adanya kerugian dari kegiatan operasional. Manajemen bank sangat perlu memperhatikan besarnya rasio ini, jadi apabila nilai Capital Adequacy Ratio meningkat maka mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan kesehatan bank, sehingga hal tersebut mampu menurunkan kemungkinan terjadinya Financial Distress sebab jumlah modal yang dimiliki tinggi maka mengindikasinya tingkat kredit yang turun.

Rasio ini memiliki hubungan terhadap Financial Distress. Ketika rasio ini memiliki nilai yang rendah menunjukkan kemungkinan Bank berpotensi bangkrut, maka apabila permodalan perusahaan mengalami peningkatan maka risiko kebangkrutan menjadi semakin lebih kecil. Menurut penelitian Windi Hayati 2018 *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Financial Distress*. Maka dalam penelitian ini ditarik hipotesis:

H_1 : CAR Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress*.

¹⁶ Deki Fernando, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return On Aset (ROA)* Pada Bank BSI EX BNI Syariah Periode 2015-2019", Skripsi 2021, Hal 24

2. Hubungan Antara Rasio ROA Terhadap *Financial Distress*

Proksi profitabilitas yang pertama yaitu *Return On Assets* yang bertujuan mengukur mampu atau tidaknya suatu manajemen perusahaan dalam mengelola maupun menciptakan tingkat laba bersumber total asset dari aktivitas operasional, pendanaan, maupun investasi. Apabila ROA meningkat, maka besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh Bank Umum Syariah semakin efektif jugapenggunaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Dengan begitu, ROA mampu meminimalkan terjadi *Financial Distress*. Rasio tersebut diproksikan untuk membandingkan Laba bersih yang dihasilkan terhadap Total Aktiva yang dimiliki. Menurut Penelitian Farikha Nur Amalia 2020 Variabel ROA berpengaruh Positif signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh:

H₂ : ROA Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress*.

3. Hubungan Antara Rasio ROE Terhadap *Financial Distress*

Proksi profitabilitas yang kedua yaitu *Return On Equity* digunakan dalam memproyeksikan besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk pemilik saham. Apabila nilai ROE mendekati "0" artinya perusahaan tidak dapat mengelola modal secara efektif dan efisien. Sebaliknya apabila nilai ROE tinggi maka dapat meningkatkan potens terhadap kondisi kesulitan keuangan yang akan dialami oleh perusahaan. ROE berpengaruh terhadap *Financial Distress*. ROE dapat diukur dari perolehan Laba bersih perusahaan terhadap Total Ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian Lutfhiyana Haras 2022 variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh:

H₃ : ROE Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress*.

4. Hubungan Antara Rasio BOPO Terhadap *Financial Distress*

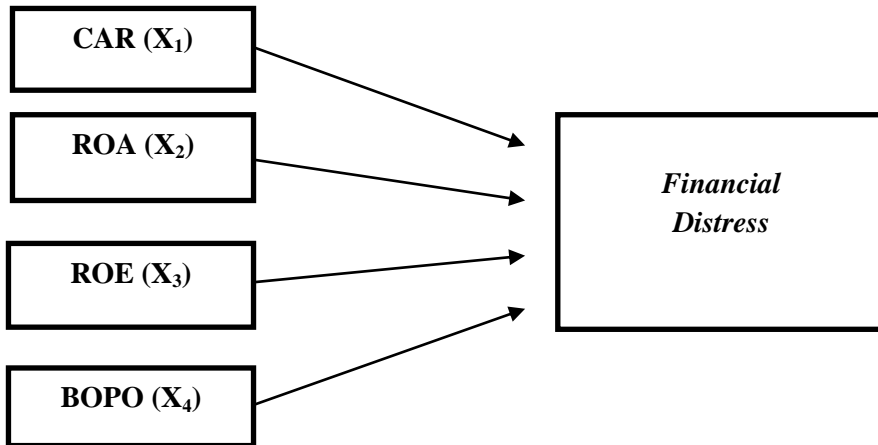
Efisiensi menunjukkan keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber biaya untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan. Penilaian efisiensi akan mudah jika menggunakan konsep perbandingan input-output. Oleh karena itu jika rasio BOPO semakin tinggi, maka perusahaan tersebut semakin tidak efisien, ketidak efisienan inilah yang menyebabkan perusahaan rentan kedalam kondisi *financial distress*. Menurut penelitian Mahendra Thoqih Masruri 2020 variabel BOPO berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Maka pada penelitian ini ditarik hipotesis:

H₄ : BOPO Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distres*

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap penelitian. Maka di dapat kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.5
Kerangka Berpikir

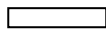


Sumber: Diolah Penulis (2022)

Keterangan:



Pengaruh Parsial



Variabel Independen CAR (X₁), ROA (X₂),
ROE (X₃), BOPO (X₄), *Financial Distress* (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan selesai. Sedangkan objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah www.ojk.go.id

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan pada laporan keuangan tahunan Juni 2019-Juni 2020 pada Bank Umum Syariah (BUS).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive*

¹V.Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS, 2021)

Sampling adalah cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah di Indonesia

1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Syariah Indonesia
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7	PT. Bank KB Bukopin Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah
9	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
10	PT. Bank NTB Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2022 (diolah)

Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bank Umum Syariah milik pemerintah daerah dan swasta nasional yang memiliki laporan tahunan Juni 2019 sampai Juni 2020 yang telah dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Laporan keuangan yang harus memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2019-2020.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Bank Umum Syariah yang dijadikan objek/sampel penelitian adalah sebanyak 10 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria

²Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta 2019)" Hal 286-288

Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank NTB Syariah.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (annual report) Bank Umum Syariah periode Juni 2019-Juni 2020 yang diperoleh melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian di maksudkan sebagai pencatatan peristiwa sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran literatur. Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian adalah:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah dokumentasi dari review yang bersifat komprehensif atas sumber data yang dipublikasikan atau tidak yang menjadi perhatian peneliti.³

³Fadli Iqomul Haq, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui *Islamicity Perfomance Index*", Jurnal Ilmiah 2015, Hal 6

b. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah cara pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori dan pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Jurnal

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kumpulan artikel yang dipublikasikan secara ilmiah dan umumnya diterbitkan secara teratur, seperti dua atau tiga kali dalam satu tahun. Artikel yang ditulis untuk majalah ditinjau atau diberi peringkat oleh tim peninjau sebelum dimasukkan ke dalam tabel editorial jurnal.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah *financial distress* Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Financial Distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likudasi.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor dan antesenden. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya

variabel dependen.⁴ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perbankan untuk menyiapkan dana yang dimanfaatkan untuk terhindar dari risiko kerugian. Menjaga CAR pada batas aman, merupakan salah satu upaya dari perbankan untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangan. Hal ini dapat dikategorikan sebagai upaya perbankan untuk melindungi nasabah. Menghitung *capital adequacy ratio (CAR)* diperoleh dengan cara membagi total modal dengan asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur kinerja perbankan dalam menghasilkan laba/profit. Rasio ini dikalkulasi dengan cara membagi laba bersih yang berhasil dibukukan oleh bank dengan sumber daya atau total asset yang dimiliki. Tujuan dari rasio ROA ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba atau profit. Semakin tinggi nilai rasio ROA yang berhasil didapatkan, maka semakin baik kinerja perbankan dalam menghasilkan profit.⁵

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) bertujuan mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba.

⁴Sisca, Mochammad Nugraha Reza Pradana, "Analisis Pengaruh rasio camel terhadap kondisi financial distress bank umum di indonesia", *EkoPreneur* VOL 2, No 2, 2021 Hal 293-294

⁵Fayakhun Bakhtiar, "Analisis Financial Distress pada perbankan syariah di indonesia", 2019 Hal 32-33

Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Rasio ROE diperoleh dari jumlah perhitungan laba bersih sebelum pajak yang disetahunkan dibagi dengan jumlah rata-rata modal disetor.⁶

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan untuk melakukan efisiensi dalam melakukan aktifitasnya. Pendapatan operasional perbankan merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari nasabah atas penyaluran kredit atau pembiayaan yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan bantuan statistik, dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu CAR, ROA, ROE dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu *financial distress*. Data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu menggunakan program Eviews. Dalam penelitian ini, persamaan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress* (Variabel Dependen)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi variabel independen

X1 = CAR

⁶Dian Wulan Sari,,Husaini,Darman Usman, "Analisis Kinerja keuangan dan *financial distress* perbankan syariah di indonesia", Jurnal Fairness Vol.7, No 2, 2017 Hal 83

X2 = ROA

X3 = ROE

X4 = BOPO

e = Standart Error

t = Waktu

i = Bank

1. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:

a. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkominasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, menejerial, dan insentif.

c. Random Effect

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan

intersep diakomodasikan oleh error term masing- masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedasitas. Model ini juga disebut Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

2. Pengujian Data Panel

a. Pemilihan Model

Pertama yang harus dilakukan adalah uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dilakukan uji Chow dan uji Housman. Uji Chow dilakukan untuk menguji antara model common effect dan fixed effect. Sedangkan uji Housman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan fixed effect atau random effect. Dalam melakukan uji Chow, data diregresikan dengan menggunakan model common effect dan fixed effect terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H0 : maka digunakan model common effect

H1 : maka digunakan fixed effect dan lanjut uji hausman

Padoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H0 diterima ; maka model common effect
- b. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H1 ditolak ; maka model fixed effect, dan dilanjutdengan uji hausman untuk memilih apakah menggunakan model fixed effect atau metode random effect.

Selanjutnya untuk menguji hausman test data juga diregresikan dengan model random effect, kemudian bandingkan antara fixed effect dan membuat hipotesis:

H0 : maka, model Random effect

H1 : maka, model Fixed effect

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability Chi-Square $F \geq 0,05$ artinya H0 diterima : maka model Random effect .
- b. Jika nilai probability Chi-Square $F < 0,05$ artinya H0 ditolak : maka model fixed effect.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan - pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) cara menganalisisnya:

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengidentifikasi terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada

sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dua atau lebih variabel independen.
- b. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance inflatingfactor). Jika nilai $VIF \leq 8$ maka tidak terjadi gejala multikoliearitas diantara variabel bebas. Jika nilai $VIF > 8$ maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

4. Pengujian Hipotesis

Pada analisis regresi terdapat tiga uji hipotesis untuk melihat tingkat signifikansi model dan variabel hasil analisis. Berikut merupakan uji hipotesis analisis regresi:

a. Uji Hipotesis R² (R-square test)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sehingga uji ini pada intinya guna mengukur seberapa jauh variabel independent dapat menerangkan variabel dependent. nilai koefisien determinasi (R²) adalah berkisar diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil atau mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel indeoenden dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang besar atau mendekati satu artinya kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi atau menerangkan variabel dependen.

b. Uji Hipotesis F (F-test)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Secara simultan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₀ : Artinya tidak terdapat pengaruh variabel CAR, ROA, ROE, BOPO secara bersama-sama terhadap financial distress.

H₁ : Artinya terdapat pengaruh variabel CAR, ROA, ROE, BOPO secara bersama-sama terhadap financial distress.

Adapun kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh:

- a. Jika tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$ maka H_0 ditolak maka hipotesis alternatif diterima, secara simultan terdapat pengaruh variabel CAR, ROA, ROE, BOPO terhadap financial distress.
 - b. Jika tingkat signifikansi $\alpha \geq 0.05$ maka H_0 diterima maka hipotesis alternatif ditolak, secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel CAR, ROA, ROE, BOPO terhadap financial distress.
- c. Uji Hipotesis t (t- test)
- H1 : Berpengaruh/Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap financial distress (Y)
- H2 : Berpengaruh/Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap financial distress (Y).
- H3 : Berpengaruh/Tidak terdapat pengaruh ROE terhadap financial distress (Y).
- H4 : Berpengaruh/Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap financial distress (Y).

Uji parsial (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh:

- a. Jika tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$ maka H_0 ditolak maka hipotesis alternatif diterima, terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi $\alpha \geq 0.05$ maka H_0 diterima maka hipotesis alternatif ditolak, tidak terdapat pengaruh

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹

2. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah berawal dari PT Bank Swaguna berdiri di Cirebon sejak tahun 1967. Pada tahun 2007 diakuisisi oleh PT Bank Victoria International, Tbk dan dikonversi menjadi Bank Umum Syariah dengan izin operasional dari Bank Indonesia (BI) dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 dan efektif sejak tanggal 1 April 2010. Selaras dengan visi yang dimilikinya, Bank Victoria Syariah telah berkembang menjadi entitas bisnis syariah yang memberikan beragam solusi finansial kepada nasabah. Perwujudan tanggung jawab sosial Bank Victoria Syariah dilakukan dengan melibatkan BAZNAS dan

¹www.bankmuamalat.co.id

dilakukan sendiri yang tercermin dalam 2 program yaitu sosial kemasyarakatan dan disalurkan ke baznas.²

3. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.³

4. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga Bank anak perusahaan BUMN itu merger secara nasional di bawah Kementerian BUMN. BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah, dari ketiga bank tersebut merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Untuk sistemnya sendiri sudah terpisah dari masing-masing induk, yang awalnya BNI Syariah induknya dari BNI,

²www.bankvictoriasyariah.co.id

³www.bjbsyariah.co.id

BRI Syariah dari BRI, Bank Mandiri Syariah dari Bank Mandiri sudah terpisah dan sudah menjadi sendiri, Bank syariah yang besar di Indonesia.⁴

5. Bank Mega Syariah

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001 Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora) kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT Bank Mega Syariah. Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya.⁵

6. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali

⁴www.bankbsi.co.id

⁵www.megasyariah.co.id

melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT. Bang Bersaudara Djaja. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.⁶

7. Bank Bukopin Syariah

Bank Syariah Bukopin didirikan pada tahun 1990 dengan modal dasar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah). Dalam perkembangannya, atas dasar pertimbangan bisnis pada akhir tahun 2002, Muhammadiyah, salah satu organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia, mengakuisisi PT Bank Swansarindo International yang selanjutnya, PT Bank Swansarindo International berubah nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Untuk mengembangkan bisnis perusahaan, selama 2005-2008 PT Bank Bukopin, Tbk, terlibat dalam asistensi kegiatan operasional PT Bank Persyarikatan Indonesia. Tambahan modal juga diberikan PT Bank Bukopin, Tbk. untuk memperkuat bisnis PT Bank Persyarikatan Indonesia. Setelah beberapa tahun di bawah asistensi PT Bank Bukopin, Tbk. dan melihat peluang bisnis di perbankan syariah, PT Bank Persyarikatan Indonesia mengubah arah bisnisnya dari bank konvensional menjadi bank syariah. Izin usaha berdasarkan prinsip syariah pun diperoleh dari BI yang dituangkan dalam Surat Keputusan Gubernur BI Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Atas dasar surat keputusan tersebut, nama PT Bank Persyarikatan Indonesia berubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Secara resmi Perseroan melakukan kegiatan

⁶www.paninbanksyariah.co.id

operasional berdasarkan prinsip syariah pada Selasa, 11 Zulhijah 1430 H atau 9 Desember 2008.⁷

8. Bank BCA Syariah

Berdasarkan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT Bank BCA Syariah. selanjutnya berdasarkan akta pernyataan keputusan di luar rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notais Pudji Rezeki irawati, S.H tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha Bank dari Bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui keputusan Gubernur BiNo.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut pada tanggal 5 april 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.⁸

⁷www.kbbukopinsyariah.com

⁸ Pinapril Restu Putra Hasibuan, "Analisis tingkat kesehatan PT.Bank Central Asia (BCA) Syariah dengan metode camel", IAIN Padang Sidempuan, Hal 47

9. Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70%. BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian *spin-off* Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini. Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin – off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah menaikkan *Standard Governance Bank* dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada 8 Mei 2018. Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010 BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif.⁹

10. Bank NTB Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat bersama–sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan

⁹www.btpnsyariah.com

Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999. Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT. Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi bank agar dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses konversi yang membutuhkan waktu selama hamper 2 (tahun) melahirkan PT. Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah menetapkan bahwa memberikan izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank NTB Syariah.¹⁰

¹⁰www.bankntbsyariah.co.id

B. Hasil Penelitian

1. Estimasi Regresi Data Panel

a. Common Effect Model

Tabel 4.1

Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	197.4323	34.97787	5.358035	0.0020
X1	2.351096	36.35620	0.089293	0.9223
X2	282.3879	206.2600	1.125100	0.2291
X3	3.112874	24.87638	1.097532	0.2876
X4	4.776570	0.804327	5.224388	0.0012
R-squared	0.638772	Mean dependent var		202.3111
Adjusted R-squared	0.529048	S.D. dependent var		112.8984
S.E. of regression	150.1197	Akaike info criterion		13.09189
Sum squared resid	11.98898	Schwarz criterion		10.26448
Log likelihood	-83.1325	Hannan-Quinn criter.		17.265765
F-statistic	18.24336	Durbin-Watson stat		0.983837
Prob(F-statistic)	0.000001			

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu EPS sebesar 0,0012 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,63772 dan F-statistik sebesar 18,24336 yang berarti data signifikan.

b. Fixed Effect Model

Tabel 4.2

Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	183.8276	23.00915	10.94454	0.0000
X1	14.88961	30.40003	0.602334	0.5885
X2	-23.00158	106.2371	-0.875508	0.9105
X3	0.826559	0.098612	0.5422766	0.6922
X4	0.098789	0.900546	0.190076	0.7865

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.838290	Mean dependent var	342.3836
Adjusted R-squared	0.862491	S.D. dependent var	267.0123
S.E. of regression	90.06844	Akaike info criterion	12.09019
Sum squared resid	219032.7	Schwarz criterion	10.99860
Log likelihood	-254.8843	Hannan-Quinn criter.	14.13459
F-statistic	15.35108	Durbin-Watson stat	1.099497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari data terlihat bahwa keempat variabel memiliki nilai profitabilitas lebih dari 0,05 dengan nilai R squared sebesar 0,838290 dan F statistik 15,35108 yang berarti data signifikan.

c. Random Effect

Tabel 4.3
Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	221.4324	31.95780	6.698765	0.0000
X1	4.90345	30.02225	0.001456	0.7206
X2	2.202347	218.8566	-0.987750	0.5484
X3	4.983451	19.00362	0.830941	0.0984
X4	5.809435	0.019451	3.017453	0.0025

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		124.0023	0.4975
Idiosyncratic random		72.74289	0.8459

Weighted Statistics			
R-squared	0.377540	Mean dependent var	192.8112
Adjusted R-squared	0.966700	S.D. dependent var	200.0098
S.E. of regression	110.1126	Sum squared resid	344671.0
F-statistic	4.2009611	Durbin-Watson stat	1.914427
Prob(F-statistic)	0.096752		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.338750	Mean dependent var	222.9002
Sum squared resid	9982400.	Durbin-Watson stat	0.994356

Dari hasil output di atas terlihat bahwa probabilitas EPS kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,0025 yang berarti signifikan dengan nilai R square yaitu 0,377540 dan F statistik 4,2009611 yang berarti data signifikan.

2. Pengujian Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4.4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE

Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	370.569972	(12,31)	0.0000	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	144.4000	14.83345	4.884200	0.0021
X1	43.34670	22.11043	2.256008	0.9341
X2	27.82345	17.38293	3.543321	0.0045
X3	-83.00934	220.3376	-0.644892	0.2259
X4	4.449012	0.300234	9.009124	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.324156	Mean dependent var	453.0045	
Adjusted R-squared	0.452552	S.D. dependent var	1346.520	
S.E. of regression	724.4266	Sum squared resid	46601005	
F-statistic	21.24558	Durbin-Watson stat	2.346681	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.233214	Mean dependent var	172.33451	
Sum squared resid	4522245.	Durbin-Watson stat	0.652286	

Berdasarkan hasil di atas, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi-square adalah sebesar

370,569972 dengan probabilitas 0,0000 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05. Hal ini berarti statistik yang terjadi yaitu menerima H0 dan H1 ditolak. Maka pada estimasi model ini model yang digunakan secara tepat adalah metode fixed effect

b. Uji Housman

Tabel 4.5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman TestEquation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.263445	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-18.372894	4.355628	307.251678	0.2816
X2	-39.490032	-1.482910	2764.390021	0.2900
X3	27.86390	9.463829	0.477620	0.3266
X4	0.363728	2.345287	0.578229	0.0012

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	343.1009	32.22987	34.28173	0.0000
X1	-18.37689	23.28166	-0.173829	0.8632
X2	-54.02890	126.9122	-0.920382	0.1233
X3	27.86380	0.38297	0.947262	0.3452
X4	0.363728	0.938290	0.526481	0.2311

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.382910	Mean dependent var	342.2811
Adjusted R-squared	0.236654	S.D. dependent var	242.1924
S.E. of regression	40.82900	Akaike info criterion	12.11239
Sum squared resid	291744.1	Schwarz criterion	12.82421
Log likelihood	-314.2716	Hannan-Quinn criter.	12.29836

F-statistic	12.28177	Durbin-Watson stat	1.828754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa nilai Chi-square sebesar 20,263445 dengan probability 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka H0 diterima yang berarti model estimasi yang paling tepat digunakan adalah metode fixed effect.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berdasarkan data populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Kenormalan data dapat dilihat dari residunya. Metode yang digunakan adalah uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari $\text{sig} > \alpha$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari $\text{sig} > \alpha$, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.892
-------------------------------	-------------

Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0, 892 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Constan	0,053
CAR (X ₁)	0,053
ROA (X ₂)	0,907
ROE (X ₃)	0,059
BOPO (X ₄)	0,051

Dari uji glejser diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai signifikansi untuk keempat variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas atau data statistic tersebut tidak mengandung adanya asumsi klasik heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Tabel 4.8
MODEL SUMMARY

Durbin-Watson
2.320

Hasil diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.320. Pada penelitian ini, uji autokorelasi menguji secara manual keputusan dari hipotesis, yang terdapat pada pedoman tabel Durbin-Watson. Untuk melihat tabel DW perlu diketahui jumlah sampel (n) yaitu 20 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 2, Nilai dL (batas bawah) adalah 0,8943 dan Nilai dU (batas bawah) adalah 1,8283, yang dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 4.9
HASIL UJI HIPOTESIS DW(DURBIN-WATSON)

Nilai Pedoman DW	Hasil Uji	Hasil
$dL \leq d \leq 4 - dU$	$0,8943 \leq 2,320 \leq 4 - 1,8283$	Tidak Terdapat Autokorelasi

Dari tabel diatas diketahui nilai yang di uji dengan tabel pedoman Durbin-Watson, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

TABEL 4.10
COEFFICIENTS

Variabel	Collinearity Statistics		Std	Hasil
	<i>Tolerance</i>	VIF		
CAR	,102	9,759	10	Tidak bermultikolonieritas
ROA	,164	6,872	10	Tidak bermultikolonieritas
ROE	,020	48,977	10	Tidak bermultikolonieritas
BOPO	,016	63,363	10	Tidak bermultikolonieritas

Berdasarkan tabel output *Coefficients* pada bagian *Collinearity statistics* diketahui tidak ada nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis R² (R-square test)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil output uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.11
HASIL UJI KOEFISIEN DERMINASI (R²)
Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
1	.005

Berdasarkan hasil uji R Square pada table diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,005 atau sama dengan 5%. Hal ini menyatakan bahwa variabel CAR, ROA, ROE dan BOPO terhadap *financial distress* adalah sebesar 5% sedangkan 95% di pengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

b. Uji Hipotesis F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		F	Sig.
1	Regression	3.022	.427 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan uji stastitik secara simultan maka diperoleh nilai signifikan F sebesar 0.427 dengan tingkat signifikan dibawah 0.05 Dan diketahui nilai F hitung adalah sebesar 1.022 karena nilai F hitung 3.022 > F tabel 2,87 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain CAR, ROA, ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

c. Uji Hipotesis t (t- test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1.609	.029
	CAR	1.420	.016
	ROA	-.035	.023
	ROE	1.280	.020
	BOPO	1.653	.019

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel di atas hasil uji t diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi yang di lihat dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) adalah 0,016. Berarti nilai signifikansi (sig) $(0,016) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Berdasarkan hasil regresi yang di lihat dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) adalah 0,023 Berarti nilai signifikansi (sig) $(0,023) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Berdasarkan hasil regresi yang di lihat dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) adalah 0,020. Berarti nilai signifikansi (sig) $(0,020) < (\alpha) 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Berdasarkan hasil regresi yang di lihat dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) adalah 0,019. Berarti nilai signifikansi (sig) $(0,019) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

C. Pembahasan

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai signifikansi (sig) adalah 0,016. Berarti nilai signifikansi (sig) $(0,016) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Siti Wulandari, 2020 berjudul Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019). Yang mana hasil penelitian menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

2. Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai signifikansi (sig) adalah 0,023 Berarti nilai signifikansi (sig) $(0,023) < (\alpha) 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Nurcahyono, Ketut Sudharma, 2014 berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. Dan hasil uji parsial menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

3. Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai signifikansi (sig) adalah 0,020. Berarti nilai signifikansi (sig) $(0,020) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Mella Katrina Sari, 2020 berjudul Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel. Hasil penelitian secara parsial, *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai signifikansi (sig) adalah 0,019. Berarti nilai signifikansi (sig) $(0,019) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Mahendra Thoqih Masruri, 2020 berjudul Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019).

Variabel BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR berpengaruh signifikan, Semakin besar rasio CAR maka semakin besar bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Wulandari (2020), CAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* . ketika rasio CAR yang tinggi tidak selalu memberikan hasil yang baik bagi pengelola aktiva yang berisiko karena rasio CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bank tidak cukup ekspansif dalam melakukan investasi pada aktiva yang berisiko dalam memperoleh pendapatan bagi bank.
2. Variabel ROA berpengaruh signifikan, Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyono, Ketut Sudharma (2014) ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. hal ini menandakan bahwa semakin rendah ROA maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.
3. Variabel ROE berpengaruh signifikan, Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mella Katrina Sari (2020) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin rendah ROE maka profitabilitas bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

4. Variabel BOPO berpengaruh signifikan, Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahendra Thoqih Masruri (2020) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* . hal ini menandakan bahwa semakin tinggi BOPO akan semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank untuk mengalami kondisi *financial distress*.

B. Saran

1. Disarankan kepada penelitian yang akan untuk mengukur kondisi *financial distress* tidak hanya melakukan pengujian pada perusahaan perbankan tetapi juga dapat dilakukan pengujian dengan perusahaan non perbankan sehingga ada perbandingan yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jangka waktu penelitian lebih dari penelitian saat ini agar memperoleh hasil lebih objektif .

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress", *Skripsi 2013*, Hal 22-23
- Alifah, Yonira Bagiani. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014: 44.
- Amalia, Farikha Nur. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019." *Skripsi IAIN Salatiga*, 2020: 35.
- Andrianto, Anang Firmansyah "Manajemen Bank Syariah" (Qiara Media: 2019) Hal 27-34
- Asnaini dkk. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas FEBI IAIN Bengkulu. Jl. Raden Fatah. Kel. Pagar Dewa kec. Selebar Kota Bengkulu. 2016.
- Bakhtiar, Fayakhun. "Analisis Financial Distress pada perbankan syariah di indonesia." 2019: 32-33.
- Bakri. "Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Pendekatan Model Altman Dan Grover." *Jurnal Al-Buhuts* 15 (2019): 141.
- Dana, Vrita Iyan. "Pengaruh CAR, NPL, ROE, LDR, BOPO Terhadap financial distress pada perusahaan perbankan go public yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018." Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2020: 3.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), Hal 563

- Dian WulanSari, Husaini, Darman Usman. “Analisis Kinerja keuangan dan financial distress perbankan syariah di indonesia.” *Jurnal Fairness 7* (2017): 83.
- Djazuli ,Yadli Januari, “Lembaga – lembaga Perekonomian Umat”, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), Hal 53
- Dwijayanti, Patricia Febrina," Penyebab,Dampak,dan Prediksi dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress”, *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2010 Hal 192
- Eddo Mochammad Kareem, Didit Supriyadi , Sri Suartini. “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal,Resiko Kredit, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Peusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.” *Journal Of Economic,Business an Accounting* 5 (2022): 1108.
- Fernando,Deki ,”Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank BSI EX BNI Syariah Periode 2015-2019”, *Skripsi* 2021, Hal 24
- Haq, Fadli Iqomul. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Perfomance Index.” *Jurnal Ilmiah*, 2015: 6.
- Harahap, Raufima Syawlia,”Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Risk Based Bank Rating Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, 2018 Hal 14
- Hasan, Nurul Ichsan,”Perbankan Syariah”,(Ciputat:Gaung Persada Press Group), Hal 165
- Hasibuan, Pinapril Restu Putra. “Analisis Tingkat Kesehatan PT.Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Metode Camel .” *IAIN Padang Sidimpuan*, 2021: 47.

- Intan Rika Yuliana, Sinta Listari. “Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *JIAKES* (2021): 310.
- Khadapi, Muamar. “Pengaruh CAR,ROA,BOPO dan FDR terhadap financial distress bank umum syariah diindoneisa periode 2014-2016.” Skripsi *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: 50.
- Korry, Komang Try Satriawan. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score.” *Buletin Studi Ekonomi* 24 (2019): 193.
- Mahendra Thoqih Masruri, Rachmad Kresna Sakti. “Analisis Pengaruh ROA,FDR,BOPO Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Ilmiah*, 2020: 5.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mella Katrina Sari, Sri Eka Sadriatwati. “Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel.” *JPENSI* 5 (2020): 1888.
- Pratama, Rendra. “analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress bank umum syariah menggunakan model logit di indonesia.” *STIE Perbanas Surabaya*: 4.
- Pratwi, Dewi Septia,“Pengaruh Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)”, *Universitas Komputer Indonesia* 2015, Hal 24
- Rahayu, Dwi Sri ,”Pengaruh capital adequacy ratio(CAR) dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada PT Bank BNI Syariah periode 2014-2018”, *Skripsi 2020 Hal 16-21*

Septiani, Shintia. "Pengaruh current ratio, price earning ratio, dan return on equity terhadap harga saham pada pt lippo cikarang tbk periode 2010-2019", *Universitas Siliwangi* 2021, Hal 27-30

Sisca, Mochammad Nugraha Reza Pradana. "Analisis Pengaruh rasio camel terhadap kondisi financial distress bank umum di Indonesia." *EkoPreneur* 2 (2021): 294-294.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA)." 2019: 63.

Sujarweni, V. Wiratna. "Metodologi Penelitian (Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS)." 2021.

Syamsuddin Mufidah, Muhlis, Kammaruddin. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018", *IBEF Journal* VI 1 2021, Hal 43

Verani Carolina, Elyzabet I. Marpaung, Derry Pratama. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9 (t.thn.): 139.

www.bankmuamalat.co.id.

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.bjbsyariah.co.id

www.bankbsi.co.id

www.megasyariah.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.kbbukopinsyariah.com

www.btpnsyariah.com

www.bankntbsyariah.co.id

A. Data Ratio Keuangan dan *Financial Distress*

Nama Bank	Tahun	CAR	ROA	ROE	BOPO	<i>Financial Distress</i>
Bank Muamalat Indonesia	2019	12.01	0.02	0.27	99.04	10,328102
	2020	12.13	0.03	0.30	98.19	0,988766
Bank Victoria Syariah	2019	18.50	0.20	1.41	97.87	0,821164
	2020	21.78	0.02	0.15	99.78	33,538635
Bank Jabar Banten Syariah	2019	16.30	0.45	3.44	95.46	0,982466
	2020	16.04	0.44	3.63	95.22	0,685424
Bank Syariah Indonesia	2019	15.84	1.50	14.01	83.91	1,110415
	2020	17.41	1.73	15.71	81.26	1,146495
Bank Mega Syariah	2019	20.45	0.61	2.96	95.43	5,138099
	2020	19.28	0.95	4.92	92.81	5,360695
Bank Panin Dubai Syariah	2019	16.70	0.15	0.79	98.84	0,161016
	2020	16.28	0.04	0.25	99.86	0,729226
Bank KB Bukopin Syariah	2019	15.99	0.04	0.22	99.44	0,80138
	2020	14.67	0.02	0.15	99.08	10,930191
Bank BCA Syariah	2019	25.67	1.03	4.09	89.04	0,880291
	2020	38.45	0.89	2.40	89.53	0,894332
Bank BTPN Syariah	2019	39.40	12.73	29.30	60.40	1,431218
	2020	42.28	6.96	15.19	72.07	1,394783
Bank NTB Syariah	2019	34.42	2.39	10.85	79.33	1,560047
	2020	32.65	1.84	9.27	80.04	1,073509

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Jaya Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
 JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Depi Nopita Rati
 NIM : 1811140031
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Anggota : 1. Depi Nopita Rati (NIM: 1811140031)
 2. (NIM:.....)
 (maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
- Buku
- Pengabdian Kepada Masyarakat
- Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:
 Analisis Rasio CAR, ROA, KGS dan Bopo terhadap Kondisi Finansial
 Disreka Pada bank umum syariah Periode 2019-2020

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: ACC Perbaiki proposal lengkapkan 20 halaman utk
 proses seminar

Bengkulu, 10 Januari 2022

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Eko Sa Wahyuni, MM

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui: Disetujui

Penunjukkan Dosen Pembimbing: Eko S

Bengkulu, 10 Januari 2022

Ketua Tim
 Mahasiswa

Mengesahkan
 Kajar Ekis/Manajemen

Depi Nopita Rati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1104/Un.23/ F.IV/PP.00.9/09/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

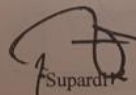
1. N A M A : Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP : 197705092008012014
Tugas : Pembimbing Tugas akhir
2. N A M A : Aan Shar, M. M.
NIP : 198908062019031008
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Depi Nopita Rati
NIM : 1811140031
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020
Keterangan : Jurnal Ilmiah

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 13 September 2022
Dekan,


Supardi

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN JURNAL

Nama : Depi NopitaRati (1811140031)
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing I : Eka Sri Wahyuni,MM
Judul Jurnal : Analisis Rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO
Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank
Umum Syariah Periode 2019-2020

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa, 8 Februari 2022	Proposal Skripsi	Lengkapi dan perhatikan kaidah penulisan	
2.	Selasa, 4 Juli 2022	Bab I-V	- Lanjutkan data agar det masalah penelitian - Perbaiki penulisan	
3.	Kelu, 3 Agustus 2022	Bab I-V	- Lanjutkan data Hndisi - Cover perbaiki - label perbaiki - Motto cukup 1 - Bab II korian Teori	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

4.	Sesrn. 10 Aprilus 2022	Bab 1-V	Revisi & kuki arahan	
5.	Bab V 19. Agts 2022	Bab V	perbaikan	
6.	28. Agustus 2022	Lampiran	Lengkap abstrak & lampiran	
7.	12 September 2022	ACC ujian.		

Bengkulu, September 2022

Pembimbing I

Eka Sri Wahyuni, MM
pNIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Nama : Depi NopitaRati (1811140031)
Program Studi : Perbankan Syariah
Nama Jurnal : JAM- EKIS
Status Jurnal : Terakreditasi
Judul Jurnal : Analisis Rasio CAR, ROA, ROE, dan BOPO
: Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada
Bank Umum Syariah Periode 2019-2020

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa, 13/09 2022	Proposal Skripsi & Jurnal	Lengkapi & Langsung Cetak dengan kertas B5	
2	Rabu, 14/09 2022	I - III	Perbaiki Latar belakang tam- bakan data yang gunakan Bar Chart	
3	Jumat 16/09 2022	I - III	Lambatkan Pembahasan dikaitkan teori & sertakan data tabulasi	
4	Senin, 19/09 2022	I - III	Hipotesis diper- kan - Kerangka berfikir - metode penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

5	Rabu Selasa, 29/09 2022	1-IV	Penjelasan tentang data hasil penelitian	
6	Rabu, 21/09 2022	1-V	Perbaiki tabel hasil Perbaiki kesim- pulan & daftar pustaka Berkas jurnal	
7	Kamis, 22/09 2022	Jurnal	Tantahkan posisi teori Sesuaikan dengan konsep terbit jurnal	
8	Jum'at 23/09 2022	1-V Jurnal	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Yenti Sumarni, M.M
NIP. 19790416200701220

Bengkulu, September 2022
Pembimbing II

Aan Shar, M.M.
NIP. 198908062019031008



JAM-EKIS
Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam

ISSN: 2655-6359

E-ISSN: 2656-436X

No : 030.LOA/JAM-EKIS/Agustus/2022

Attachment : 1 sheet

Subject : **Letter of Acceptance**

Dear Sir/Madam

Depi Nopita Rati, Eka Sri Wahyuni, Aan Shar

We hereby convey that the article that has been sent to the Editor of the JAM-EKIS Journal University of Muhammadiyah Bengkulu with the following identity:

Title : *Analisis Rasio CAR,ROA,ROE dan BOPO Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020*

Institution: Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu

Email : depinovitarati@gmail.com , ekasricurup@gmail.com , aan.shar@iainbengkulu.ac.id

Currently in the process of review and accepted status in the JAM-EKIS Journal Vol.6, No.1 2023. Thus our notification, for your participation, we thank you.

Bengkulu, Agust 13, 2022

Head of Journal

Dr. Meilaty Fintariasari, M.M